

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR  
YANG MEMENGARUHI *RETURN*  
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh :  
Enjeli Diver  
160610048

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR  
YANG MEMENGARUHI *RETURN*  
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :  
Enjeli Diver  
160610048**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

## SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Enjeli Diver  
NPM : 160610048  
Fakultas : Manajemen  
Program Studi : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul :

**“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan. Serta diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 25 Juli 2020



**Enjeli Diver**  
**160610048**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR  
YANG MEMENGARUHI *RETURN*  
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :  
Enjeli Diver  
160610048**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 29 Juli 2020**

**Dr. Realize, S.Kom., M.SI.  
Pembimbing**



**Universitas Putera Batam**

## ABSTRAK

Tujuan utama investasi yang dilakukan seorang investor adalah untuk mencapai pengembalian (*return*) yang tinggi. Dan Ketika para investor ingin berinvestasi di pasar modal, maka para investor akan mengevaluasi kinerja perusahaan untuk menentukan saham mana yang akan memberikan keuntungan. Perusahaan dengan kinerja yang baik tentu akan lebih membuat investor tertarik karena kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham. Dan sub sektor industri manufaktur yang dipilih sebagai objek dalam penelitian adalah *food and baverage*. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, terdapat 8 perusahaan yang telah memenuhi kriteria-kriteria sampel yang dibutuhkan dengan jangka waktu periode selama 5 tahun. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 22 sebagai alat uji. Metode analisis penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, namun dalam variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**Kata kunci:** ROA, DER, PER, EPS dan *return* saham.

## **ABSTRACT**

*The main purpose of an investor's investment is to achieve a high return. And when investor's want to invest in the capital market, investors will evaluate the company's performance to determine which shares will provide benefits. Companies with good performance will certainly make investor's more interested because the company's performance affect stock prices. And the manufacturing industry sub-sector chosen is food and beverage. The purpose of analyze a effect of ROA, DER, PER, and EPS on stock return on manufacturing companies in the that sector. Listed on the Indonesia stock rxchange for the period 2015-2019. The sampling method used is purposive sampling, there are 10 companies are have met the required sample criteria with a periode of 5 years. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis using statistical applications test SPSS version 22. Partially the results of the study indicate that ROA significantly influence stock return, but in the variable DER, PER, and EPS shows that there is no significant effect on stock return. Silmutaneously the result of the study show that ROA, DER, PER, and EPS together have a significant effect on stock return.*

**Keywords :** ROA, DER, PER, EPS and Stock Return.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Ketua Program Studi Manajemen;
4. Dr. Realize, S.Kom., M.SI. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Orang tua yang selalu memberikan doa, semangat serta mensponsori penulis dalam materiil yang tidak akan pernah tergantikan sampai kapanpun.
7. Kakak dan adik penulis yaitu Primely Nove Nadeak, Ronnalita Nainggolan, Sri Rejeki Nadeak, Seren Indah Nadeak, Joshua Pebrianto Nadeak, Maria Marietta Nadeak, Kezia Nadeak, serta Artkeren Nadeak yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang sudah menjadi sahabat terbaik dalam susah dan senang serta saling menyemangati sampai akhir menyelesaikan skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah dan taufik-Nya, Amin.

Batam, 25 Juli 2020



Enjeli Diver





---

**Universitas Putera Batam**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Teori Dasar.....	10
2.1.1 Teori Sinyal.....	10
2.2 Pasar Modal.....	11
2.2.1 Pengertian Pasar Modal.....	11
2.2.2 Manfaat Keberadaan Pasar Modal.....	12
2.2.3 Instrumen Pasar Modal.....	13
2.3 <i>Return</i> Saham.....	15
2.3.1 Pengertian <i>Return</i> Saham.....	15
2.3.2 Sumber-Sumber <i>Return</i> Saham.....	18
2.3.3 Macam-Macam <i>Return</i> Saham.....	18
2.3.4 Sumber Risiko Yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham.....	19
2.3.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham.....	21
2.4 Rasio Keuangan.....	21
2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	21
2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	22
2.5 Penelitian Terdahulu.....	28
2.6 Kerangka Penelitian.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	34
3.2 Operasional Variabel.....	34
3.2.1 Variabel Dependen.....	34
3.2.1.1 <i>Return</i> Saham.....	34
3.2.2 Variabel Independen.....	35
3.2.2.1 Rasio Rentabilitas (Profitabilitas).....	35

3.2.2.2 Rasio Leverage (Solvabilitas).....	35
3.2.2.3 Rasio Nilai Pasar.....	36
3.3 Populasi dan Sampel.....	36
3.3.1 Populasi.....	36
3.3.2 Sampel.....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5 Metode Analisis Data.....	40
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	40
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	40
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas.....	41
3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	42
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	43
3.5.3 Uji Pengaruh.....	43
3.5.3.1 Uji Regresi Linear Berganda.....	43
3.5.4 Uji Hipotesis.....	43
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi.....	43
3.5.4.2 Uji Parsial (Uji T).....	44
3.5.4.3 Uji Simultan (Uji F).....	45
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	46
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	46
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	48
4.1.2 Uji Normalitas.....	49
4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Histogram.....	49
4.1.2.2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-P Plot.....	50
4.1.2.3 Hasil uji Nromalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov.....	50
4.1.3 Uji Multikolonieritas.....	51
4.1.4 Uji Heterokedastisitas.....	52
4.1.5 Uji Autokorelasi.....	53
4.2 Uji Pengaruh.....	53
4.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
4.3 Uji Hipotesis.....	54
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ).....	54
4.3.2 Uji Parsial (Uji T).....	55
4.3.3 Uji Simultan (Uji F).....	56
4.4 Pembahasan.....	57
4.4.1 Pengaruh ROA Terhadap <i>Return Saham</i> .....	57
4.4.2 Pengaruh DER Terhadap <i>Return Saham</i> .....	57
4.4.3 Pengaruh PER Terhadap <i>Return Saham</i> .....	58
4.4.4 Pengaruh EPS Terhadap <i>Return Saham</i> .....	58
4.4.5 Pengaruh Secara Simultan antara ROA,DER,PER dan EPS Terhadap <i>Return Saham</i> .....	59
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	

5.1	Simpulan.....	60
5.2	Saran.....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN 1 PENDUKUNG PENELITIAN**

Lampiran 1a. Laporan Keuangan

Lampiran 1b. Tabulasi Laporan Keuangan

Lampiran 1c. Hasil Pengolahan Data

Lampiran 1d. Hasil Cek Similaritas/Plagiarism

**LAMPIRAN 2 DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN 3 SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Lampiran 3a. Surat Pengantar Dari Kampus

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Penelitian.....	32
<b>Gambar 4.1</b> Hasil Uji Normalitas Menggunakan Histogram.....	49
<b>Gambar 4.2</b> Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-P Plot.....	50
<b>Gambar 4.3</b> Hasil Uji Heterokedastisitas.....	52

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Perkembangan <i>Return Saham</i> Perusahaan <i>Food and Beverage</i> .....	3
<b>Tabel 3.1</b> Daftar Populasi.....	37
<b>Tabel 3.2</b> Daftar Sampel.....	39
<b>Tabel 4.1</b> Daftar Nama Perusahaan.....	47
<b>Tabel 4.2</b> Statistika Deskriptif.....	48
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov.....	50
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Multikolonieritas.....	51
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	53
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	54
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	54
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji Statistik T.....	55
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Uji Statistik F.....	56

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 2.1</b> <i>Return Saham</i> .....	15
--	----



---

**Universitas Putera Batam**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ekonomi saat ini telah mengalami kemajuan. Orang-orang mulai menjalankan transaksi ekonomi dengan berbagai cara, salah satunya adalah menginvestasikan kekayaan dan uangnya melalui pasar modal. Pasar modal menjadi tempat pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dan kelebihan dana dengan cara membeli dan menjual sekuritas, pernyataan ini dijelaskan oleh (Wijoyanto, Sudarsi, & Pradita, 2018:616). Dengan demikian, para investor dapat menginvestasikan dananya di perusahaan.

Pasar modal juga memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian, karena pasar modal dapat mengikat orang yang membutuhkan dana dan orang yang kelebihan dana. Selain itu, untuk dapat menciptakan alokasi dana yang efisien di pasar modal maka pihak-pihak investor dapat memilih opsi investasi yang akan memberikan *return* optimal. Dalam melakukan pasar modal, investor akan diversifikasi yaitu dengan membentuk portofolio berdasarkan risiko yang kemungkinan akan ditanggung investor melalui pasar modal dan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Tujuan utama investasi yang dilakukan seorang investor adalah untuk mencapai pengembalian (*return*) yang tinggi. Karena, *return* menentukan hasil bagi investor, pernyataan ini didukung oleh (Mayuni & Suarjaya, 2018:4064). Sedangkan menurut para investor, pengembalian itu salah satu parameter. Dan ketika parainvestor ingin berinvestasi di pasar modal, maka para investor akan

mengevaluasi kinerja perusahaan untuk menentukan saham mana yang akan memberikan keuntungan. Perusahaan dengan kinerja yang baik tentu akan lebih membuat investor tertarik karena kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham pasar.

Dengan kata lain *return* dapat disimpulkan sebagai suatu keuntungan yang diperoleh investor saat berinvestasi saham. Dimana *return* saham itu sendiri berasal dari *yield* yang mencerminkan aliran kas atau dividend dan *capital gain (loss)* yang menandakan naik atau turunnya nilai surat berharga.

Sektor industri manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini yang paling dominan penyumbang PDB. Data dari Kementerian Perdagangan, industri pada tahun 2011 menunjukkan bahwa kontribusi manufaktur terhadap PDB domestik tercatat sebesar 20,92%. Sektor *Food and Beverage* memberikan kontribusi tertinggi, yaitu 7,36%. Industri alat angkut, mesin dan peralatannya menyumbang 5,74% terhadap total PDB. Sementara itu industri pupuk, kimia, dan barang dari karet berkontribusi 2,55% dari PDB. Dengan pertumbuhan 6,4% pada tahun 2012, manufaktur berkontribusi 20,8% atau sekitar Rp 1.714,3 triliun terhadap PDB nasional yang sebesar 8.241,9 triliun. (<http://kemenperin.go.id>).

Dapat disimpulkan bahwa sektor *Food and Beverage* yang menjadi satu-satunya kontribusi terbesar dalam penyumbang PDB. Hal tersebut terjadi karena salah satu sektor yang mampu bertahan bahkan saat krisis sedang melanda Indonesia yaitu sektor *Food and Beverage*, dimana produk makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan pokok masyarakat.

**Tabel 1.1** Perkembangan *Return Saham* Perusahaan *Food and Beverage*

No	Kode	<i>Return Saham (%)</i>				
		Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	CEKA	-10	101.48	-5.15	6.59	21.45
2	DLTA	-33	-3.85	-8.20	19.83	23.64
3	ICBP	3	27.27	3.79	17.42	6.70
4	INDF	-23	53.14	-3.79	-2.30	6.38
5	MLBI	-31	43.29	16.38	17.00	-3.13
6	MYOR	46	34.84	22.80	29.70	-21.76
7	ROTI	-9	26.48	-20.31	-5.88	8.33
8	ULTJ	6	15.84	13.35	4.25	24.44
Rata-rata <i>Return Saham</i>		-6.10	31.41	14.66	4.76	6.57

**Sumber :** [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat di perhatikan bahwa rata-rata *return* saham di perusahann *Food and Beverage* pada tahun 2015-2019 tampaknya mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2015 rata-rata *return* saham mencapai -6,10%. Kemudian di tahun 2016 rata-rata *return* saham meningkat mencapai angka 31,41%. Setelah itu, di tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 14,66%. Penurunan terus menerus terjadi hingga pada tahun 2018 rata-rata *return* saham hanya mencapai 4,76%. Namun di tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 6,57%. Dapat disimpulkan, bahwa fenomena di atas dapat terjadi dikarenakan adanya penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Dan mengingat bahwa pengembalian yang diperoleh investor adalah ketidakpastian, dengan demikian investor harus memperhitungkan berbagai informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan investasi.

Keputusan untuk berinvestasi di pasar modal membutuhkan beberapa informasi. Informasi dasar biasanya diambil dari kondisi intern perusahaan yang tercakup dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan digunakan sebagai dasar untuk menghitung rasio keuangan yang menilai status masa lalu, sekarang dan masa depan perusahaan. Rasio keuangan ialah salah satu metode yang digunakan investor untuk mendapatkan informasi yang berguna dari laporan keuangan.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Karena, ROA menjadi ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan *return* dari aktivitas yang dimiliki perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012:202) semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin baik kinerja perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Mendukung pernyataan tersebut, (Mayuni & Suarjaya, 2018:4083) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, hal ini berbeda menurut (Nurdin, 2017:26) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio solvabilitas atau *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Karena, DER menjadi alat untuk mengukur kemampuan membayar yang digunakan sebagai rasio total utang terhadap total perbandingan modal (Brigham & Houston, 2009:103). DER memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, pernyataan ini di dukung oleh (Handayati & Zulyanti, 2018:619). Namun, hal ini berbeda

menurut (Nurdin, 2017:26) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Analisis rasio keuangan dalam penelitian ini juga dapat dilihat dalam rasio nilai pasar yang dikemukakan oleh (Brigham & Houston, 2009:110), bahwa rasio pasar menghubungkan harga saham perusahaan dalam hal pendapatan, arus kas, dan nilai buku per saham. Maka dari itu penelitian ini memilih menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) untuk menentukan perkembangan nilai perusahaan terhadap nilai buku perusahaan. PER memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, pernyataan ini di dukung oleh (Puspitadewi & Rahyuda, 2016:1450). Namun, hal ini berbeda menurut (Blongkod et al., 2018:99) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan.

Dan selanjutnya rasio yang akan digunakan yaitu *Earning Per Share* (EPS), karena rasio tersebut yang biasa digunakan dalam laporan pemegang saham tahunan, dimana laba per saham diperoleh dengan rata-rata tertimbang saham biasa dibagi dengan laba bersih dikurangi dividen (Putra & Kindangen, 2016:237). EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, pernyataan ini di dukung oleh (Mayuni & Suarjaya, 2018:4085). Namun, hal ini berbeda menurut (Simanjuntak, 2018:17), yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian antara teori dan penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka akan dikaji lebih dalam lagi mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER),

dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham. Dan berkaitan dengan hal tersebut, maka sangat perlu dilakukannya penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan khususnya objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang akan dijadikan sebagai bahan dalam penulisan skripsi yaitu **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketidakpastian menentukan pengembalian (*return*) dapat dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham yang naik dan turun secara drastis.
2. Dalam penelitian (Mayuni & Suarjaya, 2018:4083) ROA mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dalam penelitian (Nurdin, 2017:26).
3. *DER* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, menurut (Handayati & Zulyanti, 2018:619). Namun, hal ini tidak berpengaruh menurut (Nurdin, 2017:26).
4. *PER* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, menurut (Puspitadewi & Rahyuda, 2016:1450). Namun, hal tersebut tidak berpengaruh dalam penelitian (Blongkod et al., 2018:99).

5. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dalam penelitian (Mayuni & Suarjaya, 2018:4085). Namun, hal ini berbeda menurut (Simanjuntak, 2018:17) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian yang diamati adalah tahun 2015-2019.
3. Variabel yang diteliti adalah *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning Per Share* sebagai variabel bebas (independen) dan *Return Saham* sebagai variabel terikat (dependen).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah *Earning Per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *Price Earning ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Mengetahui *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:



### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *return* saham.

### **1.6.2 Manfaat praktis**

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan ketika membuat kebijakan yang harus di ambil oleh perusahaan, sehingga dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi investor.



---

**Universitas Putera Batam**

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Teori Sinyal**

Menurut (Godfrey et al., 2010:375), *signaling theory* adalah teori yang akan memberikan sinyal harapan dan intetisi mengenai masa depan. Dalam teori pensinyalan, jika manajer mengharapkan tingkat pertumbuhan masa depan yang tinggi oleh perusahaan, maka manajer akan mencoba memberi sinyal kepada investor melalui akun.

Menurut (Fahmi, 2012:96), teori sinyal adalah teori yang membahas naik dan turunnya harga saham di pasar dan mempengaruhi keputusan investor. Hal ini terjadi karena bagi investor, naik, turun dan konstannya saham di pasar akan memberikan sinyal positif dan negatif. Reaksi investor terhadap sinyal positif dan negatif bereaksi dengan berbagai cara ketika merespons sinyal tersebut, yang dimana sangat mempengaruhi kondisi pasar.

Menurut (Wijoyanto et al., 2018:163), *signaling theory* merupakan tindakan yang diambil oleh perusahaan yang memberikan panduan ataupun sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan tersebut. Teori sinyal juga membahas bagaimana keberhasilan manajemen (agen) atau sinyal kegagalan diteruskan ke pemilik (pengguna).

Menurut (Susilowati & Turyanto, 2017:21), teori sinyal juga menunjukkan bagaimana perusahaan dapat melaporkan laporan keuangan melalui sinyal kepada pengguna. Sinyal tersebut menjadi bentuk informasi tentang status perusahaan

untuk pemilik atau pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat ditransmisikan melalui pengungkapan informasi akuntansi, seperti laporan yang dibuat oleh manajer anggaran untuk memenuhi keinginan pemilik atau dapat melakukannya dalam bentuk promosi dan informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih baik daripada perusahaan lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai pengertian *signaling theory* (teori sinyal), maka dapat disimpulkan bahwa *signaling theory* (teori sinyal) adalah teori untuk melihat tanda-tanda yang menunjukkan status ataupun kondisi suatu perusahaan.

## **2.2 Pasar Modal**

### **2.2.1 Pengertian Pasar Modal**

Menurut (Kasmir, 2013:184), pengertian pasar modal secara umum yaitu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal adalah perusahaan yang membutuhkan modal dan ingin menjual sekuritas di pasar modal. Di sisi lain, pembeli adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang akan memberikan keuntungan. Dan pasar modal dikenal dengan istilah bursa efek.

Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2011:1), pasar modal (*capital market*) merupakan sarana pembiayaan perusahaan dan lembaga lain dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Oleh karena itu, maka pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Menurut (Fahmi, 2012:48), pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak (terutama perusahaan) menjual saham dan obligasi. Pendapatan penjualan

nantinya akan digunakan sebagai dana tambahan atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Menurut (Handayati & Zulyanti, 2018:616) pasar modal adalah pasar yang bertindak sebagai penghubung antara pemilik dana (investor) dan pengguna dana (emiten). Pemilik dana (investor) adalah individu, institusi atau perusahaan yang telah menyisihkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai pengertian pasar modal, maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar untuk surat berharga jangka panjang. Adapun peran pasar modal dari sisi perusahaan yaitu ketersediaan dana perusahaan untuk investor, tetapi diharapkan investor akan mendapat *return* dari investasi tersebut.

### **2.2.2 Manfaat Keberadaan Pasar Modal**

Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2011:2) ada beberapa manfaat dari keberadaan pasar modal adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan sumber pendanaan (jangka panjang) untuk komunitas perusahaan sambil memungkinkan alokasi sumber daya optimal.
2. Memberi investor sarana untuk berinvestasi dan memungkinkan diversifikasi.
3. Menyediakan indikator utama (leading indicator) bagi tren ekonomi negara.
4. Kepemilikan perusahaan dapat meluas ke masyarakat menengah.

5. Memungkinkan penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme serta penciptaan iklim berusaha yang sehat.
6. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.
7. Menciptakan perusahaan yang sehat di masa depan.
8. Menjadi alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
9. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial.
10. Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan dan pemanfaatan manajemen profesional.

### **2.2.3 Instrumen Pasar Modal**

Adapun jenis instrument pasar modal menurut (Kasmir, 2013:185), adalah sebagai berikut :

#### **1. Saham (*Stocks*)**

Menurut (Kasmir, 2013:185), saham merupakan efek dengan sertifikat kepemilikan saham. Hal ini berarti bahwa pemilik saham adalah pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka akan semakin besar kekuatannya di perusahaan tersebut.

Menurut (Fahmi, 2012:80), saham merupakan bukti kepemilikan modal atau dana perusahaan. Saham juga berarti kartu dengan hak dan kewajiban yang diuraikan untuk setiap pemilik dengan jelas tercantum nilai nominal dan nama perusahaan.

Menurut (Darmadji & Fakhrudin, 2011:5), saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai kepemilikan atau representasi kepemilikan perseorangan atau badan hukum suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berbentuk kertas dan menunjukkan bahwa pemilik kartu adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga atau sekuritas yang menunjukkan bagian kepemilikan oleh individu atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas, sehingga memiliki hak terhadap manajemen dan kekayaan perusahaan tersebut.

## 2. Obligasi (*Bonds*)

Menurut (Kasmir, 2013:187), obligasi adalah instrument utang untuk perusahaan yang ingin mendapatkan modal. Kelebihan dari membeli obligasi diberikan dalam bentuk kupon. Tidak seperti saham, dimana obligasi tidak memiliki hak pengelolaan dan kepemilikan perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2012:160), obligasi adalah sekuritas yang dijual secara publik dan mengandung ketentuan yang menjelaskan berbagai hal, termasuk nilai nominal, suku bunga, jangka waktu, naam penerbit, dan ketentuan lain dalam undang-undang yang disetujui oleh lembaga yang terkait.

Menurut (Darmadji & Fakhrudin, 2011:12), obligasi adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa penerbit obligasi diwajibkan untuk secara publik meminjam dana tertentu dan membayar bunga secara teratur

dalam membayar pokok pada waktu tertentu kepada pihak yang membeli obligasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa obligasi merupakan istilah di pasar modal yang mengacu pada pernyataan penerbitan obligasi kepada pemegang. Dengan kata lain, penerbit obligasi adalah debitur dan pemegang obligasi adalah kreditur.

## 2.3 *Return Saham*

### 2.3.1 *Pengertian Return Saham*

Menurut (Horne & Wachowicz, 2013:98), pengembalian saham dari memegang investasi selama beberapa periode, katakanlah setahun hanyalah pembayaran tunai yang diterima karena kepemilikan, ditambah perubahan harga pasar, dibagi dengan harga awal. Pengembalian pendapatan yang diterima pada investasi ditambah setiap perubahan harga pasar, biasanya dinyatakan sebagai persentase dari harga pasar awal investasi. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$R = \left[ \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \right] \times 100\% \quad \text{Rumus 2.1 Return Saham}$$

**Sumber :** (Horne & Wachowicz, 2013:98)

Keterangan :

R = *Return* saham

$P_t$  = Harga saham sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham periode lalu



Menurut (Susilowati & Turyanto, 2017:23), Pengembalian (*return*) adalah tingkat keuntungan yang dapat dinikmati investor dari investasinya. Tentu saja, investor (lembaga keuangan) tidak melakukan investasi kecuali ada tingkat keuntungan yang bisa didapatkan dari investasi. Oleh karena itu, semua investasi jangka pendek dan jangka panjang memiliki target laba utama, pengembalian ekuitas langsung atau tidak langsung.

Menurut (Simanjuntak, 2018:11), pengembalian saham adalah hasil keseluruhan investasi selama suatu periode dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Oleh karena itu, kinerja saham menjadi salah satu faktor yang memotivasi kemauan investor untuk berinvestasi dan merupakan hadiah dari kegiatan tersebut.

Menurut (Antula et al., 2017:3263), *return* saham merupakan pengembalian yang diterima investor karena investor telah mengambil risiko berinvestasi dan investor adalah salah satu alasan untuk berinvestasi. Dengan demikian, semua investasi baik dalam jangka pendek dan jangka panjang terutama ditujukan untuk mengambil untung langsung atau tidak langsung.

Menurut (Blongkod et al., 2018:93), pengembalian saham adalah pengembalian yang dinyatakan sebagai persentase dari modal investasi awal. Pengembalian saham termasuk keuntungan yang diperoleh dari perdagangan saham. Laba disebut dengan *capital gain* dan rugi disebut dengan *capital loss*.

Menurut (Emilia Nurdin, 2017:23), *return* merupakan hasil dari investasi. Dan pengembalian saham merupakan salah satu faktor yang meningkatkan

motivasi investor untuk berinvestasi dan juga hadiah untuk keberanian yang diasumsikan oleh investor dengan risiko investasi.

Menurut (Mayuni & Suarjaya, 2018:4074), *return* saham adalah selisih antara harga sekuritas saat ini dan harga sekuritas sebelumnya dan selisih harga sekuritas dapat menyebabkan untung atau rugi kepada pemegang saham yang membelinya.

Menurut (Handayati & Zulyanti, 2018:616), pengembalian saham adalah laba yang berasal dari kebijakan investasi pribadi, perusahaan dan institusi. Dalam dunia investasi juga ada hubungan kuat antara risiko dan pengembalian. Dengan kata lain, jika risikonya tinggi maka laba meningkat dan sebaliknya, jika laba rendah maka risikonya berkurang.

Menurut (Almira & Wiagustini, 2020:1072), pengembalian saham adalah hasil dari investasi dalam dana yang diinvestasikan yang dapat dinikmati investor. Investor harus benar-benar sadar bahwa hal tersebut tidak mengesampingkan kemungkinan terjadinya kerugian. Keuntungan atau kerugian yang dialami oleh seorang investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor untuk menganalisis keadaan harga saham.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembalian saham (*stock return*) adalah pengembalian pendapatan yang diterima seorang investor, karena sudah berinvestasi, dan sudah berani mengambil risiko dalam berinvestasi. Namun hal ini dapat terjadi apabila perusahaan sedang mengalami keuntungan atau memperoleh laba.

### 2.3.2 Sumber-Sumber *Return* Saham

Menurut (Tandelilin, 2001:48) sumber-sumber *return* saham terdiri dari dua komponen utama, yaitu :

1. *Yield*

Merupakan komponen pengembalian yang mencerminkan arus kas atau pengembalian yang dapat diperoleh secara rutin dari kegiatan investasi. Jika membeli tingkat pengembalian pada sekuritas, maka besarnya dividen yang diperoleh ditunjukkan oleh *yield*.

2. *Capital Gain (Loss)*

Merupakan komponen kedua dalam pengembalian, dimana keuntungan (kerugian) modal dapat berupa kenaikan (penurunan) harga saham (surat berharga maupun surat utang jangka panjang) yang dapat menyebabkan keuntungan (kerugian) bagi investor.

### 2.3.3 Macam-Macam *Return* Saham

*Return* saham merupakan hasil atau pendapatan yang berasal dari investasi. Menurut (Hartono, 2017:283) *return* saham dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. *Return* Realisasian

*Return* realisasian (*realized return*) merupakan pengembalian yang telah terjadi. Pendapatan yang dihasilkan dihitung menggunakan data historis. Pendapatan sangat penting karena digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, maka *return* realisasian atau *return* histori ini digunakan sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian.

## 2. *Return* Ekspektasian

*Return* ekspektasian (*expected return*) merupakan pengembalian yang diharapkan dari investor dimasa depan. Sifat *return* ekspektasian sangatlah berbeda dengan *return* realisasian. Dimana *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi, sedangkan *return* realisasian sifatnya sudah terjadi.

### 2.3.4 Sumber Risiko Yang Mempengaruhi *Return* Saham

Ada beberapa sumber risiko yang dapat mempengaruhi besarnya return saham, menurut (Tandelilin, 2001:48) yaitu :

#### 1. Risiko Suku Bunga

Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi perubahan dalam pengembalian atas saham . Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Dengan kata lain, jika suku bunga naik maka harga saham akan turun. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, harga saham akan naik.

#### 2. Risiko Pasar

Perubahan umum di pasar yang mempengaruhi variabilitas *return* saham disebut risiko pasar. Kondisi pasar umumnya ditunjukkan oleh perubahan dalam indeks pasar saham umum.

#### 3. Risiko Inflasi

Peningkatan inflasi mengurangi daya beli rupiah yang diinvestasikan. Oleh karena itu, risiko inflasi juga disebut risiko daya beli.

4. Risiko Bisnis

Risiko melakukan bisnis di sektor ini disebut risiko perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan pakaian yang bergerak di industri tekstil sangat dipengaruhi oleh karakteristik industry tekstil itu sendiri.

5. Risiko Finansial

Risiko ini terkait dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan utang dalam meningkatkan modal. Semakin tinggi rasio utang atau PDB yang digunakan oleh perusahaan, maka semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

6. Risiko Likuitas

Risiko ini terkait dengan kecepatan perusahaan dapat melakukan perdagangan sekuritas yang dikeluarkan oleh pasar sekunder. Semakin cepat perdagangan sekuritas, semakin tinggi likuiditas sekuritas, demikian sebaliknya.

7. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko ini terkait dengan fluktuasi nilai tukar dari nilai mata uang asing dengan nilai mata uang domestik (negara perusahaan tersebut). Risiko ini juga dapat disebut dengan risiko mata uang ataupun risiko nilai tukar.

8. Risiko Negara (*Country Risk*)

Risiko ini juga disebut risiko politik karena terkait erat dengan situasi politik di negara tersebut. Sangat penting bahwa stabilitas politik dan ekonomi dari mitra bisnis yang melakukan bisnis di luar negeri dianggap untuk menghindari bahaya dari negara yang terlalu tinggi.

### **2.3.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham**

Menurut (Mayuni & Suarjaya, 2018:4065) faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu :

#### 1. Faktor Makro

Faktor makro adalah faktor eksternal perusahaan, seperti tingkat bunga umum domestik, inflasi, nilai tukar, dan kondisi ekonomi internasional di negara tersebut.

#### 2. Faktor Mikro

Faktor mikro adalah faktor internal perusahaan, seperti laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio pasar dan rasio keuangan lainnya.

## **2.4 Rasio Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut (Almira & Wiagustini, 2020:1073), rasio keuangan merupakan salah satu cara di mana calon investor mengevaluasi kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan sebelum melakukan investasi atau kegiatan pendanaan untuk perusahaan.

Menurut (Emilia Nurdin, 2017:22), rasio keuangan merupakan alat yang paling sering digunakan untuk menganalisis keuangan. Dimana analisis rasio dapat membentuk dasar untuk perbandingan ketika kondisi dan tren sulit dideteksi dengan mempelajari setiap komponen yang membentuk hubungan yang mengungkapkan hubungan penting.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat yang paling sering digunakan dalam menganalisis keuangan, karena telah menjadi salah satu cara untuk mempermudah investor saat mengevaluasi kinerja keuangan sebelum melakukan investasi.

#### **2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Secara umum, rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima golongan, sebagai berikut (Jusuf, 2014:55) :

##### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai hubungan yang mewakili hubungan antara kewajiban lancar perusahaan dan likuiditas dan aktiva lancar lainnya. Aktiva lancar biasanya terdiri dari, kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar meliputi, wesel tagih jangka pendek, utang usaha, akrual pajak, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, dan beban-beban akrual lainnya.

##### **2. Rasio *Leverage* (Solvabilitas)**

Rasio *leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang mewakili komposisi dana perusahaan, khususnya utang. Utang merupakan elemen terpenting, terutama sebagai alat pembiayaan. Dan seringkali kemunduran perusahaan disebabkan oleh jumlah utang perusahaan dan sulit untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam menghitung *leverage* atau solvabilitas perusahaan, biasanya rasio yang dipergunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*), yaitu perbandingan antara total utang dan total modal sendiri. Dan menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2011:158), DER juga berarti rasio yang mengukur sejauh mana jumlah utang dapat ditutupi oleh ekuitas. Rasio ini merupakan jaminan yang diberikan untuk modal utang yang diterima oleh perusahaan. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana eksklusif dan dana yang dimasukkan ke dalam perusahaan.

Secara umum, jika DER lebih besar dari satu maka hal tersebut menunjukkan bahwa sumber daya keuangan dari aset perusahaan lebih banyak utang daripada modal itu sendiri. Namun, ketika menafsirkan rasio ini ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk menghasilkan analisis yang lebih akurat, meliputi sifat atau karakteristik dari industri yang bersangkutan, sifat dari utang perusahaan, dan komposisi utang jangka panjang (*long term debt*) dengan utang jangka pendek (*short term debt*). Tingkat DER yang berada di bawah 50% merupakan tingkat yang aman. Jika nilai DER semakin rendah, maka akan semakin baik atau lebih aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri atau ekuitas (Kesuma & Gunadi, 2015:1638). Dan jika nilai DER suatu perusahaan berkurang. Tentu dampaknya pada harga saham meningkat dengan meningkatnya minat investor dan hal ini juga akan membuat meningkatnya *return* saham (Kesuma & Gunadi, 2015:1638).



### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan dan efektivitas untuk mengelola sumber daya manajemen. Dalam menganalisis rasio ini perlu mempertimbangkan beberapa hal. Yang pertama, jika terjadi penurunan yang signifikan dalam rasio ini, maka perusahaan dapat menggunakan diskon bank dan diskon tunai. Namun, ada kemungkinan bahwa pemasok tidak lagi mempercayai perusahaan dan perusahaan harus membelinya secara tunai. Yang kedua, jika peningkatan signifikan terjadi pemasok dapat memperpanjang persyaratan kredit kepada perusahaan. Namun, perusahaan memiliki masalah likuiditas, sehingga pembayaran kepada pemasok dapat di blokir.

### 4. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

Rasio profitabilitas adalah hubungan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba. Untuk pemegang saham, rasio ini mewakili tingkat pendapatan investasi. Rasio keuangan yang paling banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu *Return on Investment (ROI)* atau yang biasa dikenal dengan sebutan *Return on Asset (ROA)*.

Rasio ini merupakan pengembalian atas semua investasi yang dilakukan. Yang berarti ROA merupakan penghasilan yang diperoleh. Dan menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2011:158), ROA juga merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya. (Fahmi, 2012:95) juga mengatakan bahwa ROA

digunakan untuk menentukan sejauh mana investasi yang diinvestasikan dapat memberikan laba seperti yang diharapkan atau di inginkan.

Dengan demikian, setiap perusahaan ingin nilai ROA nya tinggi. Karena, jika semakin tinggi nilai ROA maka semakin banyak perusahaan dapat menggunakan bisnisnya untuk mendapatkan uang dan semakin tinggi nilai ROA, akan semakin baik profitabilitas perusahaan. Akibatnya, investor tertarik untuk membeli saham perusahaan dan harga saham naik dan akan diikuti dengan tingkat pengembalian *return* saham yang tinggi (Kesuma & Gunadi, 2015:1638).

#### 5. Rasio Nilai Pasar (Coverage)

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kreditnya dari sumber dananya. Rasio nilai pasar telah menjadi satu kelompok rasio yang terakhir, dimana akan menghubungkan harga saham perusahaan dengan pendapatan, arus kas dan nilai buku per sahamnya. Rasio-rasio ini dapat menunjukkan kepada manajemen, apa pendapat investor tentang kinerja masa lalu perusahaan dan prospek di masa depan.

Dan rasio nilai pasar yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang pertama adalah *Price Earning Ratio* (PER), karena rasio ini merupakan rasio pasar yang berkaitan dengan *return* saham. Menurut (Fahmi, 2012:94), PER merupakan harga pasar per saham dari saham biasa perusahaan dibagi dengan dua belas bulan terakhir dari laba per saham. Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2011:156), PER ialah

menggambarkan penilaian pasar tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. PER dihitung dalam satuan kali. Menurut (Puspitadewi & Rahyuda, 2016:1441), PER adalah cara mengukur bagaimana investor mengevaluasi laba perusahaan. Karena rasio ini digunakan sebagai strategi untuk mengukur harga sekuritas dalam banyak keuntungan perusahaan dan untuk menentukan kewajaran harga sekuritas di mata pasar, apakah itu terlalu rendah atau terlalu tinggi.

Semakin tinggi PER maka akan menunjukkan semakin tinggi pula prospek harga saham yang dinilai oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga akan menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Perusahaan dengan PER tinggi biasanya memiliki peluang pertumbuhan tinggi, yang memungkinkan investor untuk membeli sahamnya. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan harga saham dan mempengaruhi perolehan *return* saham.

Yang kedua, rasio nilai pasar yang akan digunakan dalam penelitian adalah *Earning Per Share* (EPS). Menurut (Darmadji & Fakhrudin, 2011:154), EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Menurut (J. Simanjuntak & Stefano, 2018:97), EPS adalah rasio yang menunjukkan *return* atau laba per saham yang diperoleh investor atau pemegang saham. Dan menurut (Fahmi, 2012:93), EPS ialah bentuk pemberian keuntungan (*return*) yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah laba per lembar saham yang akan diperoleh seorang investor.

Informasi mengenai EPS perusahaan mewakili ukuran laba bersih perusahaan yang siap di distribusikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan tersebut. Namun, ada saja beberapa perusahaan tidak mencantumkan jumlah EPS perusahaannya dalam laporan keuangan, tetapi tidak perlu khawatir karena jumlah EPS dapat diitung secara manual melalui informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

Informasi EPS bagi investor merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena dapat menjelaskan prospek masa depan perusahaan. EPS akan menggambarkan profitabilitas perusahaan berdasarkan citra yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS, semakin pasti pemegang saham akan senang, karena keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham akan meningkat dan dapat meningkatkan jumlah deviden yang diterima oleh pemegang saham.

Peningkatan EPS yang telah terjadi dapat diartikan bahwa perusahaan tumbuh atau kondisi keuangannya telah mencatat peningkatan penjualan dan laba. Pernyataan tersebut didukung oleh (Kesuma & Gunadi, 2015:1638), yang mengatakan bahwa peningkatan EPS berarti bahwa perusahaan sedang dalam pengembangan dan dapat diartikan

bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba per saham. Dimana, hal tersebut akan menghasilkan *return* yang tinggi setelah mempengaruhi kenaikan harga saham.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang berjudul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia”. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling method*. Diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham baik secara parsial maupun secara simultan (J. Simanjuntak & Stefano, 2018:109).

Dalam penelitian yang berjudul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Diketahui bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan secara simultan variabel DER, ROA, dan EPS berpengaruh terhadap *return* saham (A. Simanjuntak, 2018:17).

Dalam penelitian yang berjudul “pengaruh DER, ROA, PER dan EVA terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI”. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Diketahui

bahwa variabel DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, ROA dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dan EVA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham (Puspitadewi & Rahyuda, 2016:1452).

Dalam penelitian yang berjudul “pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Diketahui bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Dan secara simultan variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Irmadhani, 2018).

Dalam penelitian yang berjudul “*profitability and solvability ratio reaction signal toward stock return company*”. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Diketahui bahwa variabel DER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel EPS dan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Susilowati & Turyanto, 2017:30).

Dalam penelitian yang berjudul “pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* BEI”. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang diperoleh sebagai sampel,

dan teknik analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitiannya. Diketahui bahwa variabel ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham, sementara variabel DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham (Kesuma & Gunadi, 2015:1645).

Dalam penelitian yang berjudul “*return on asset, return on equity, dan earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham”. Dengan menggunakan teknik sampling jenuh (*sensus*) dan menggunakan metode regresi linear berganda. Diketahui bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham (Almira & Wiagustini, 2020:1083).

Dalam penelitian yang berjudul “pengaruh ROA, *firm size*, EPS dan PER terhadap *return* saham pada sektor manufaktur di BEI”. Dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Diketahui bahwa variabel ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *firm size* dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Mayuni & Suarjaya, 2018:4089).

Dalam penelitian yang berjudul “pengaruh *return on asset, return on equity, debt to equity ratio*, inflasi dan suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (studi empiris pada perusahaan *secondary sectors* periode 2010-2015)”. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Diketahui bahwa variabel ROA

tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham, ROE tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham dan DER tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham (Hikmawati et al., 2018:74).

Dalam penelitian yang berjudul “pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* di BEI”. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Diketahui bahwa variabel ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham (Putra & Kindangen, 2016:1645).

Dalam penelitian yang berjudul “pengaruh *return on asset*, *earning per share*, dan *price earning ratio* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dengan menggunakan teknik regresi berganda. Diketahui bahwa secara parsial variabel ROA dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan secara simultan variabel ROA, EPS, dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Blongkod et al., 2018:100).

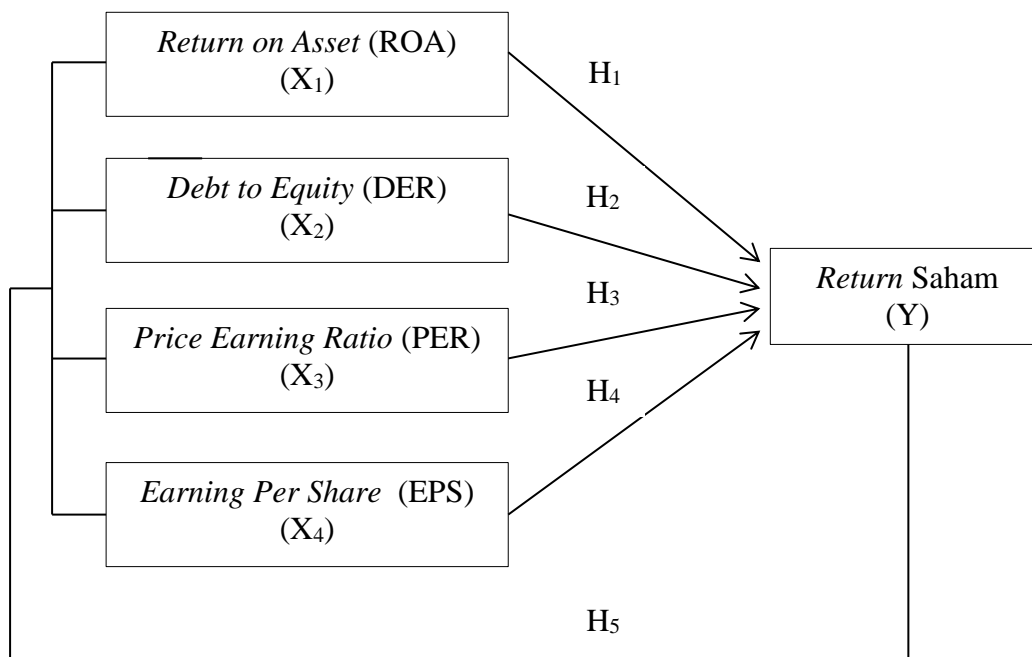
Dalam penelitian yang berjudul “pengaruh *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Diketahui bahwa



secara parsial maupun secara simultan variabel EPS, DER, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham (Handayati & Zulyanti, 2018:620).

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan sebelumnya, maka pengaruh dari variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap pertanyaan penelitian yang disajikan dalam bentuk tanggapan. Berdasarkan rumusan masalah, teori dasar, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang

telah dijelaskan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.
- H<sub>3</sub> : *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H<sub>4</sub> : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H<sub>5</sub> : *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.



---

**Universitas Putera Batam**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian pada dasarnya adalah strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang ditunjuk dan berfungsi sebagai panduan untuk proses penelitian atau panduan bagi para peneliti (Siyoto & Sodik, 2015:82). Hal ini berarti bahwa desain penelitian merupakan peta jalan bagi para peneliti yang akan membimbing secara akurat dan tepat dalam menentukan arah proses penelitian berdasarkan tujuan tertentu, tanpa desain yang benar penelitian yang dilakukan akan sia-sia karena tidak memiliki pedoman arah yang jelas. Oleh karena itu, desain penelitian menjadi salah satu langkah penting dalam melakukan penelitian.

#### **3.2 Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu :

##### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen juga sering disebut sebagai variabel terikat pernyataan tersebut dikemukakan oleh (Sugiyono, 2012:39).

##### **3.2.1.1 Return Saham**

Menurut (Horne & Wachowicz, 2013:98), pengembalian saham dari memegang investasi selama beberapa periode, katakanlah setahun hanyalah pembayaran tunai yang diterima karena kepemilikan, ditambah perubahan harga pasar, dibagi dengan harga awal. Pengembalian pendapatan yang diterima pada

investasi ditambah setiap perubahan harga pasar, biasanya dinyatakan sebagai persentase dari harga pasar awal investasi. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R = \left[ \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \right] \times 100\%$$

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) pernyataan tersebut dikemukakan oleh (Sugiyono, 2012:39). Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*.

#### 3.2.2.1 Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

Menurut (Jusuf, 2014:55) Rasio profitabilitas adalah hubungan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba. Untuk pemegang saham, rasio ini mewakili tingkat pendapatan investasi. Rasio keuangan yang paling banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu *Return on Investment (ROI)* atau yang biasa dikenal dengan sebutan *Return on Asset (ROA)*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya.

#### 3.2.2.2 Rasio Leverage (Solvabilitas)

Menurut (Jusuf, 2014:55) Rasio *leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang mewakili komposisi dana perusahaan, khususnya utang. Utang merupakan elemen terpenting, terutama sebagai alat pembiayaan. Dan seringkali

kemunduran perusahaan disebabkan oleh jumlah utang perusahaan dan sulit untuk memenuhi kewajibannya. Dalam menghitung *leverage* atau solvabilitas perusahaan, biasanya rasio yang dipergunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*), yaitu perbandingan antara total utang dan total modal sendiri.

### **3.2.2.3 Rasio Nilai Pasar**

Menurut (Jusuf, 2014:55) Rasio nilai pasar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kreditnya dari sumber dananya. Rasio nilai pasar telah menjadi satu kelompok rasio yang terakhir, dimana akan menghubungkan harga saham perusahaan dengan pendapatan, arus kas dan nilai buku per sahamnya. Rasio-rasio ini dapat menunjukkan kepada manajemen, apa pendapat investor tentang kinerja masa lalu perusahaan dan prospek di masa depan.

Dan rasio nilai pasar yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang pertama adalah *Price Earning Ratio* (PER), karena rasio ini merupakan rasio pasar yang berkaitan dengan *return* saham. PER merupakan cara mengukur bagaimana investor mengevaluasi laba perusahaan. Yang kedua, rasio nilai pasar yang akan digunakan dalam penelitian adalah *Earning Per Share* (EPS) yaitu rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut

(Sugiyono, 2012:215). Dan populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor *food and beverage* sebanyak 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

**Tabel 3.1** Daftar Populasi

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	PT. Mulia boga Raya Tbk
16	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
21	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

Pemilihan sampel digunakan dengan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria sampel. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2012:216). Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang melaporkan laporan keuangan secara terus-menerus dan terpublikasi pada sistus Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Perusahaan tersebut menyediakan semua data baik variabel dependen maupun independen yang dibutuhkan dalam penelitian ini

Berikut ini daftar perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang termasuk kriteria dan akan menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu :



**Tabel 3.2** Daftar Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2012:224), teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dalam penelitian ialah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, dalam berbagai pengaturan, dan berbagai sumber (Sugiyono, 2012:137). Adapun tujuan pengumpulan data menurut (Kuswanto, 2012:22) yaitu tidak hanya untuk mengetahui jumlah atau banyaknya elemen, tetapi juga untuk mengetahui karakteristik elemen-elemen tersebut. Data dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder ialah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui orang lain atau dokumen. Data yang dikumpulkan berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Data laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Metode Analisis Data**

Menurut (Sugiyono, 2012:147) analisis data adalah kegiatan setelah data dikumpulkan dari semua responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan jenis orang yang diwawancarai, mengumpulkan data berdasarkan variabel semua orang yang diwawancarai, menyajikan data untuk setiap variabel yang diselidiki, menghitung jawaban untuk perumusan masalah dan membuat perhitungan untuk memverifikasi hipotesis yang diajukan.

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Menurut (Sugiyono, 2012:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang utuh atau yang menjelaskan data yang dikumpulkan tanpa maksud kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi atau umum

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2013:160) uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah suatu gangguan atau variabel residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu :

### 1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk memverifikasi normalitas residual adalah dengan melihat histogram dari data yang diamati dan distribusi yang dekat dengan distribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu, model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar di sekitar garis diagonal, mengikuti arah diagonal atau jika grafik histogram mewakili model distribusi normal sedangkan data yang menjauh dari garis diagonal atau grafik diagonal atau histogram tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 2. Uji statistik

Meskipun uji normalitas menggunakan grafik, secara statistik berlawanan dimana akan tampak normal jika tidak berhati-hati secara visual, tetapi hal tersebut dapat menyesatkan. Oleh karena itu dianjurkan untuk melakukan uji statistik juga.

#### **3.5.2.2 Uji Multikolonieritas**

Menurut (Ghozali, 2013:105) uji multikolonieritas untuk memeriksa apakah model regresi telah menemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan dari estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi banyak variabel individu independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Menganalisis matrik korelasi variabel independen. Jika ada korelasi yang cukup tinggi antara variabel independen (biasanya lebih dari 0.90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
3. Multikolonieritas juga dapat dilihat pada tolerance (Tol) dan variance inflation factor (VIF). Dan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolonieritas sebagai berikut “Jika nilai Tol  $\leq 0.1$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , terima  $H_0$  atau dapat dikatakan terjadi multikolonieritas.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013;139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu :

1. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya.
2. Uji Park yang mengemukakan metode bahwa variance ( $s^2$ ) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan.
3. Uji Glejser yang mengemukakan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi.

4. Uji White, uji ini mirip dengan uji park dan glejser, dimana dilakukan dengan meregres residual kuadrat ( $U^2_t$ ) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian variabel independen.

#### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2013:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu :

1. Menggunakan uji *durbin-watson* (DW test),
2. Menggunakan uji *lagrange Multiplier* (LM test),
3. Menggunakan uji *statistics Q*,
4. Mendeteksi autokorelasi dengan *run test*.

#### **3.5.3 Uji Pengaruh**

##### **3.5.3.1 Uji Regresi Linear Berganda**

Menurut (Kuswanto, 2012:172) uji regresi linear berganda merupakan uji linear dengan dua atau lebih variabel independen yang digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen  $Y$  berdasarkan dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ , dan  $X_4$ ) dalam satu persamaan linear.

#### **3.5.4 Uji Hipotesis**

##### **3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi**

Menurut (Ghozali, 2013:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur jumlah kemampuan model untuk memperhitungkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dalam

kenyataan nilai adjusted  $R^2$  dapat bernilai negative, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka adjusted  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka adjusted  $R^2 = (1 - k)$  dibagi  $(n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif.

#### 3.5.4.2 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Menurut (Ghozali, 2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual ketika menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Adapun uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas

$H_0$  = Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

$H_a$  = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Variabel *Leverage*

$H_0$  = *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

$H_a$  = *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

3. Nilai Pasar

$H_0$  = Nilai Pasar berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

$H_a$  = Nilai Pasar berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

Kriteria pengujian uji T adalah jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa masing-masing independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.  $H_0$  ditolak

jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.5.4.3 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2013:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama pada variabel dependen (terikat). Adapun rumus hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Profitabilitas, *Leverage*, dan Nilai Pasar berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

$H_a$  : Profitabilitas, *Leverage*, dan Nilai Pasar berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Tingkat signifikan dalam hal ini risiko dalam mengambil keputusan dalam menolak hipotesis yang benar sebanyak 5% atau 0,05 adalah ukuran standar.

Kriteria yang diinginkan dalam pengujian ini sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Jika  $P_{\text{value}} \geq \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. Jika  $P_{\text{value}} < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Bursa Efek Indonesian cabang Perwakilan Kepulauan Riau, yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, JL. Raja H. Fisabilillah Batam Centre, Kota Batam, Kepri – Indonesia.

#### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Nama Kegiatan	Maret 2020					April 2020				Mei 2020					Juni 2020				Juli 2020			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan judul																						
Pendahuluan penelitian																						
Tinjauan pustaka dan pengumpulan data																						
Pelaksanaan penelitian																						
Pengumpulan data																						





**Universitas Putera Batam**